

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak memegang peranan yang sangat penting dalam suatu negara. Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan negara. Dan juga pajak merupakan sumber pendapatan yang besar bagi negara.

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang membayar kepada negara. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan adalah proses transfer kekayaan perusahaan kepada negara, sehingga dapat dikatakan pembayaran pajak penghasilan ini merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan. Oleh karenanya pemilik perusahaan diduga jika cenderung lebih menyukai manajemen perusahaan melakukan tindakan pajak agresif agar dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. (Dianing Ratna, 2016).

Perusahaan pertambangan batubara merupakan sumber energi terpenting untuk pembangkitan listrik dan sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Batu bara juga berpengaruh terhadap perekonomian negara. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia. Dengan demikian semakin banyak produksi maka akan berdampak juga terhadap perekonomian negara. Dengan kata lain semakin banyak perusahaan-perusahaan batu bara melakukan ekspor, semakin tinggi pula pajak yang harus dibayar ke negara. Oleh karena itu banyak perusahaan yang melakukan agresivitas pajak, baik penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun penggelapan pajak (*tax evasion*).

Frank, dkk (2009) dalam (Dhian dan Ita, 2017). menyatakan beberapa Tindakan yang biasa dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak yaitu diantaranya perencanaan pajak (*tax planning*), baik yang legal dilakukan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun secara illegal melalui penggelapan pajak (*tax evasion*). Alasan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak adalah karena bagi perusahaan pajak merupakan tambahan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, dengan demikian perusahaan melakukan agresivitas pajak sebaik mungkin. (Fadli , 2016) dalam (Dhian dan Ita, 2017).

Terjadinya agresivitas pajak disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara si wajib pajak (perusahaan) dengan pemerintah. Pemerintah membutuhkan dana pajak untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak memandang pajak sebagai biaya tambahan yang harus dikeluarkan perusahaan. Dengan membayar pajak, akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan. Oleh sebab itu pemilik perusahaan lebih tertarik untuk manajemen perusahaan melakukan tindakan pajak agresif, agar beban pajak yang harus dibatarkan oleh perusahaan tidak terlalu tinggi. (Chen, et.al, 2008) dalam Ari Wahyu Leksono dkk, 2019).

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan

laba ditahan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan utang (Kasmir, 2014 dalam Wastam Wahyu Hidayat, 2018).

Efektivitas perusahaan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dihitung dengan menggunakan ROA. ROA itu menggambarkan kemampuan manajemen yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai ROA, sehingga pengelolaan aktiva semakin baik. ROA itu sendiri merupakan pengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai dari ROA yang dimiliki perusahaan, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai laba bersih dan profitabilitas perusahaan tersebut. (Prakosa, 2014) dalam Dianing Ratna Wijayani, 2016). Menurut (Nela Dharmayanti, 2018) profitabilitas memiliki hasil yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah positif. Hal tersebut disebabkan dengan semakin besarnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka tindakan agresivitas pajak perusahaan juga semakin tinggi. Sebab perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Namun berbeda menurut (Chen, et al., 2010 dalam Ari Wahyu Leksono, 2019) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, dimana profitabilitas diukur menggunakan ROA yang mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai ROA merupakan salah satu indikator bagi perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan, sehingga perusahaan

yang memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning dapat mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayarkan.

Variabel lain yang diteliti pada penelitian ini yaitu Likuiditas. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan (Suyanto, 2012) dalam Fitri Anita M, 2018). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan (Suyanto, 2012) dalam Fitri Anita M, 2015). Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas wajib pajak badan. Artinya semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan lebih agresif dalam menangani beban pajaknya karena likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat laba perusahaan yang tinggi pula. (Donny Indradi, 2018). Namun ada juga pendapat Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak, dimana jika perusahaan dengan likuiditas yang tinggi tidak enggan untuk membayarkan seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku (Fitri Anita M, 2015).

Adapun variabel lain pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin diawasi oleh pemerintah dan hal ini akan menimbulkan dua kemungkinan yaitu kecenderungan untuk berlaku patuh (compliances) atau *tax avoidance* yang

merupakan aktivitas menghindari pajak (Kurniasih & Sari, 2013) dalam Ari Wahyu Leksono dkk, 2019). Menurut (Puji dan Ida, 2017) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula agresivitas pajak perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Ari Wahyu Leksono dkk, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak, dimana aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya dan juga dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga dapat menurunkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Dari penelitian sebelumnya peneliti memperoleh hasil yang berbeda-beda, dengan demikian peneliti menambah informasi untuk menunjang penelitian ini, Berikut disajikan data Laporan Keuangan Tahunan yang sudah diolah oleh peneliti berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, terkait Analisis Agresivitas Pajak yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Tabel 1. 1

Analisis Agresivitas Pajak yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA) (%)	Likuiditas (CR) (%)	Ukuran Perusahaan (Firm Size) (X)	Agresivitas Pajak (GAAP ETR) (%)
	2014	2,86	1,64	22,58	-0,43

Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA) (%)	Likuiditas (CR) (%)	Ukuran Perusahaan (Firm Size) (X)	Agresivitas Pajak (GAAP ETR) (%)
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2015	2,53	2,40	22,51	-0,46
	2016	5,22	2,47	22,60	-0,38
	2017	7,87	2,56	22,64	-0,422
	2018	6,76	1,96	22,68	-0,418
PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	2014	-16,27	0,62	20,87	-0,06
	2015	-8,72	1,89	20,66	0,2
	2016	2,18	2,55	20,53	-0,39
	2017	38,03	1,02	20,61	-0,2
PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	2014	-9,74	0,35	22,60	-0,23
	2015	-64,39	0,1	21,95	-0,07
	2016	3,88	0,69	21,86	-13,81
	2017	6,57	0,57	22,03	-0,22
PT Atlas Resources Tbk (ARII)	2014	-7,26	0,33	19,64	0,18
	2015	-7,38	0,20	19,68	0,02
	2016	-7,72	0,18	19,614	-0,31
	2017	-5,11	0,230	19,605	1,34
PT Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA)	2014	0,68	1,90	20,99	0,23
	2015	-0,39	1,53	21,27	0,83
	2016	2,9	1,75	21,53	0,33
	2017	4,65	1,66	21,73	0,34
PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	2014	17,32	1,4	18,20	-0,21
	2015	31,75	2,07	18,51	-0,27
	2016	23,3	3,5	18,57	-0,25
	2017	36,47	3,16	18,9	-0,2551
	2018	29	2,64	18,97	-0,2559

Sumber: idx.co.id (data diolah penulis penulis)

Keterangan ;

-  = Tidak Sesuai dengan teori (apabila X naik Y turun atau apabila X turun Y naik)

Dari tabel 1.1 yang ditampilkan diatas yang terdiri dari perusahaan pertambangan batu bara terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan agresivitas pajak sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan menurun.

Pada tahun 2015 PT Bumi Resources Tbk mengalami penurunan yang disebabkan oleh pendapatan perusahaan anjlok sebesar 34,59% dari tahun sebelumnya. Dengan terjadinya penurunan tersebut maka perusahaan mengalami rugi bersih hingga US\$1,92 miliar. Selain itu terjadinya lonjakan beban lain-lain dan juga terjadinya penurunan nilai asset. Dengan adanya hal tersebut maka dapat memicu penurunan profitabilitas perusahaan dari tahun sebelumnya. (Dileep Srivasta, 2016).

Tahun 2018 PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan laba bersih 13,5% dibanding 2017. Karena adanya penurunan tersebut maka likuiditas perusahaan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2015 PT Bumi Resources Tbk menelan rugi bersih hingga US\$ 1,92 miliar. Dari laporan keuangan hanya tercatat pendapatan sebesar US\$ 40,5 juta. Jumlah ini anjlok dari tahun sebelumnya. Dan juga perusahaan menanggung lonjakan beban lain-lain, selain itu melonjaknya penurunan nilai asset, sehingga penjualan juga mengalami penurunan dan juga mengakibatkan menurunnya ukuran perusahaan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan ketidak konsistenan, hal ini kemungkinan akibat adanya faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak oleh *Return On Asset*, likuiditas dan Firm Size. Penelitian ini menggunakan waktu, tahun, populasi dan perusahaan sampel yang berbeda pada setiap penelitiannya.

Hal yang sangat membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah mengubah objek yang diteliti menjadi perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek. Berdasarkan Latar Belakang yang sudah diuraikan secara

singkat dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel ETR sebagai variabel dependen, profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel independent dengan judul “ **Analisis Agresivitas Pajak yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi dari latar belakang, maka penulis menyimpulkan identifikasi dan rumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Adanya beban pajak yang tinggi, banyak perusahaan yang melakukan Agresivitas pajak.
- 2) Terjadinya kenaikan Nilai *Return On Asset* (ROA) tetapi Agresivitas Pajak nya turun. Dan sebaliknya terjadi penurunan Nilai *Return On Asset* (ROA) tetapi Agresivitas Pajak nya naik.
- 3) Terjadinya kenaikan Nilai Likuiditas tetapi agresivitas pajak nya turun, dan sebaliknya terjadi penurunan nilai likuiditas tapi agresivitas pajak nya naik.
- 4) Terjadinya kenaikan Nilai *Firm Size* tetapi agresivitas pajak nya turun, dan sebaliknya terjadinya penurunan nilai firm size tapi agresivitasnya naik.

- 5) Adanya GAP empiris antara fakta dengan teori yang sudah ada sebelumnya.
- 6) Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak secara internal maupun eksternal sehingga terjadinya kenaikan dan penurunan tingkat Agresivitas pajak.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa Besar Perkembangan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
2. Seberapa Besar Perkembangan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
3. Seberapa Besar Perkembangan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
4. Seberapa Besar Analisis Agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia Periode 2014-2018 .

1.3 Maksud Tujuan Penelitian

Berikut adalah maksud dan tujuan penelitian yang penulis harapkan sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini bagi penulis untuk mengetahui dan memaparkan seberapa besar pengaruh Agresivitas Pajak yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mengemukakan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Perkembangan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
2. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Perkembangan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Perkembangan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
4. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Analisis Agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada

Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia Periode 2014-2018 .

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan serta menambah ilmu pengetahuan penulis.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi serta pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang analisis agresivitas pajak terhadap profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berikut merupakan penjabaran mengenai lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut :

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 6 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Lokasi penelitiannya itu di beberapa perusahaan yang diteliti, di antaranya sebagai berikut :

- a. PT Adaro Energy Tbk. (ADRO)
- b. PT Bayan Resource Tbk. (BYAN)
- c. PT Bumi Resources Tbk. (BUMI)
- d. PT Atlas Resources Tbk. (ARII)
- e. PT Dian Swastika Sentosa Tbk. (DSSA)
- f. PT Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP)

Pengambilan data diperoleh melalui Indonesian Stock Exchange (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan PH. H. Mustofa No.33 telepon: (022) 20524208 Email: kantorperwakilan.bandung@idx.co.id. Dan data didapat juga melalui website Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu www.bi.go.id dan www.idx.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Kegiatan																											
		Maret 2020				April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul	■	■																										
2.	Melakukan Penelitian			■																									
3.	Mencari Data				■																								
4.	Membuat Proposal					■																							
5.	Seminar						■																						
6.	Revisi							■																					
7.	Pengolahan Data									■	■	■	■	■	■	■	■												
8.	Bimbingan											■	■	■	■	■	■	■	■	■									
9.	Sidang																					■	■	■	■	■	■	■	■

